

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul**

##### **1. Pemanfaatan situs sejarah**

Proses pemanfaatan situs dalam pembelajaran sejarah terkait dengan metode atau Teknik pembelajaran itu sendiri. Bahwa dalam pembelajaran sejarah lokal terdapat beberapa hal yang diperhatikan yaitu pertama penyajian materi, kedua Teknik pembelajaran dan ketiga penilaian yang digunakan. Pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan situs sejarah dikenal dengan model pembelajaran. Dalam hal ini setidaknya ada dua model pembelajaran dengan materi sejarah lokal, yakni siswa diberi kesempatan untuk mempelajari lebih mendalam lingkungan tempat hidupnya melalui kajian dokumen, melakukan wawancara sehingga memperoleh pemahaman lebih baik tentang sejarah lokal.

Model pembelajaran sejarah lojal yang memberikan kesempatan pada peserta didik belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan biasa diterapkan disekolah adalah living history. Dengan model ini diharapkan siswa dapat melakukan penelusuran peristiwa sejarah yang terdapat di lingkungan sekitar dengan model pembelajaran seperti ini siswa akan terdorong untuk lebih peka terhadap lingkungan dan mengembangkan keterampilan proses bersifat discovery atau inquiry seperti mengobservasi melakukan wawancara, meyeleksi sumber, mengklasifikasi menemukan sesuatu yang ditemukan bahkan menggeneralisasikan.

##### **2. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar**

Mengapa situs sejarah dijadikan sebagai sumber belajar, karena situs sejarah merupakan lingkungan belajar yang diciptakan khusus untuk mempengaruhi atau memberikan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Maka itulah yang kemudian dinamakan belajar. Ada sebuah interaksi dalam sebuah proses belajar, dan dari interaksi itu

dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Lingkungan belajar biasa berupa lingkungan sosial, lingkungan personal, lingkungan alam dan lingkungan kultural. Dan situs-situs sejarah merupakan lingkungan alam (fisik) yaitu berupa museum, candi-candi, dan relief-relief sejarah.

Alam sekitar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Decroly dikenal dengan teorinya, bahwa sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan (*Ecole pour la vie parlavie*). Dikemukakan, bahwa “bawalah kehidupan kedalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup dimasyarakat.” Pandangan tersebut menggambarkan bahwa lingkungan merupakan dasar Pendidikan atau pengajaran yang sangat penting.<sup>13</sup>

### 3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada diluar diri siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>14</sup> Menurut Briggs dalam Chatarina (1992) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (event) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.<sup>15</sup>

Sejarah merupakan ilmu yang mengkaji tentang manusia. Istilah history (sejarah) diambil dari kata historie dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang diajukan untuk memperoleh

---

<sup>13</sup> Oumar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, halaman. 194

<sup>14</sup> Leo dan Sri Wahyuni.. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) 1

<sup>15</sup> Anni, Chatarina, *Psikologi Belajar*. (Semarang : UPT UNNES Press, 2007), 192

kebenaran”<sup>16</sup> Pembelajaran sejarah adalah proses kegiatan belajar mengajar mengenai mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yaitu ilmu yang mempelajari kehidupan umat manusia pada masa lampau di berbagai tempat atau jenis lingkungan dengan berbagai corak politik, sosial, budaya, dan perekonomian juga mempelajari mata rantai kehidupan yang satu dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa sekarang serta masa yang akan datang. Sejarah mengandung arti kejadian-kejadian yang dibuat manusia atau yang mempengaruhi manusia, perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lainnya.<sup>17</sup>

Pembelajaran sejarah disekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia kekejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

#### 4. Sumber Belajar Sejarah

Komponen penting dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar sejarah akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru harus menguasai berbagai pengetahuan yang tersimpan yang ada kaitannya dengan materi. Sumber belajar sejarah dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sumber belajar ada bermacam-macam, yang masing-

---

<sup>16</sup> Subagyo, *Membangun Kesadaran Sejarah*. (Semarang: Widya Karya, 2011), 6

<sup>17</sup> Wasino, *Dari Riset hingga Tulisan Sejarah*. (Semarang: UNNES Press, 2007), 2

masing mempunyai tujuan yang sama atau berbeda dengan sumber belajar lainnya.<sup>18</sup>

Sumber belajar sejarah merupakan sebuah upaya yang dapat dimanfaatkan untuk memberi kemudahan kepada seseorang dalam melakukan aktivitas belajar.<sup>19</sup> sumber belajar sejarah juga dapat diartikan sebagai segala ragam yang ada diluar para peserta didik yang melakukan sebuah kegiatan belajar.<sup>20</sup> Sumber belajar sejarah adalah sebuah alat yang dibuat untuk membantu dalam berjalannya belajar mengajar, tidak jauh kemungkinan sumber belajar sejarah dapat dimanfaatkan sebagai kepentingan metode pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber belajar sejarah bisa sebagai bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Peristiwa yang terjadi dimasa lalu pernah dialami semua manusia meskipun berbeda-beda waktu dan kejadian. Peristiwa yang terjadi dimasa lalu meninggalkan sebuah jejak-jejak peninggalan dan bukti yang menyangkut sebuah kehidupan masyarakat.<sup>21</sup> Sumber belajar merupakan bagian yang terpenting dalam menyajikan sebuah materi pelajaran.<sup>22</sup> Maka sumber belajar sejarah merupakan sebuah hal yang paling penting terhadap peserta didik sebagai kegiatan aktif dalam menentukan keberhasilan belajar terkait materi bangunan-bangunan bersejarah dengan mengamati secara langsung terhadap bangunan bersejarah yang terdapat diwilayahnya sebagai sumber belajar. Sumber belajar (learning

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 177

<sup>19</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 77

<sup>20</sup> Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 102

<sup>21</sup> suhardi Mardi, "Sejarah dan Pendidikan Sejarah", *Jurnal Pendidikan Sejarah* 20, no. 4(2015): 4

<sup>22</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 5

resource) ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.<sup>23</sup> Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetak, video, atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Dengan demikian sumber belajar sejarah juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.<sup>24</sup>

Menurut AECT (1997) dan Banks (1990) Sumber Pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan guru dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Komponen sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik lingkungan.

- a. Pesan, adalah ajaran atau informasi yang akan disampaikan oleh komponen belajar lain yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam sistem persekolahan, maka pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa.
- b. Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Contohnya: Guru, Dosen, Sejarawan, Instruktur.
- c. Bahan merupakan perangkat lunak (software) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contohnya: buku teks, modul, kaset program video, film.

---

<sup>23</sup> Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 170

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2009), 170

<sup>25</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 108

- d. Alat adalah perangkat keras (hardware) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya: video player, proyektor film dan komputer.
- e. Teknik yaitu prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya: demonstrasi, diskusi, praktikum, sistem pendidikan tatap muka atau daring.
- f. Lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pembelajar menerima pesan. Lingkungan di bedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Contoh lingkungan fisik: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, pasar. Contoh lingkungan nonfisik: tata ruang belajar.

Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, AECT dan Banks (dalam membedakan sumber belajar menjadi dua, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Sumber belajar yang dirancang (learning resource by design) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran.
- b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus di rancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Jenis-jenis sumber belajar sejarah menurut Abd. Rahmad Wahid adalah sebagai berikut:

- a. Peta dan Atlas Sejarah
 

Peta sejarah berbeda dengan peta umum karena peta sejarah lebih menspesifikkan pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat. Sering kali dalam peta sejarah tercantum tanggal peristiwa beserta tokoh dan informasi lain yang penting diketahui oleh

---

<sup>26</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, 109

pembacanya seperti sebaran masjid, candi, gereja dan rumah ibadah lain. Ada juga peta administratif yang mencantumkan wilayah administrasi pada suatu periode sejarah misalnya wilayah Republik Indonesia (RI) pada perjanjian Linggarjati, Konferensi Meja Bundar (KMB), dan Republik Indonesia Serikat.

- b. Arsip  
 Dalam sistem pengarsipan dokumen informasi, dikenal dua istilah yakni records dan archives. Istilah pertama merujuk pada rekaman informasi yang masih digunakan, atau lebih dikenal dengan sebutan arsip dinamis. Sedangkan istilah kedua merupakan rekaman informasi yang disimpan secara permanen setelah tidak digunakan lagi oleh lembaga atau perorangan.
- c. Karya Historiografi  
 Seperti halnya membaca arsip, dengan membaca karya-karya historiografi sehingga siswa akan lebih mudah mengenal dan kritis dalam menafsirkan kejadian-kejadian masa silam, berdasarkan rekaman zamannya.<sup>27</sup> Dalam hal sejarah siswa juga bisa membaca buku-buku historiografi tentang perjalanan dakwah Syech Ahmad Mutamakkin, bangunan peninggalannya seperti masjid dan pasujudan yang sudah di tulis oleh peneliti terdahulu.

## 5. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program Pendidikan yang mediannya berkaitan dengan lingkungan alam, social, dan budaya yang harus dipelajari oleh siswa di daerah tersebut. Oleh karna itu, status muatan lokal dalam kurikulum sekolah bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan mata pelajaran yang menyeluruh bagian dari mata pelajaran yang sudah lam ada. Oleh karena itu tidak ada alokasi waktu tersendiri untuk mata pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal bukanlah topik, melainkan materi pembelajaran. Artinya, setelah sekolah melakukan

---

<sup>27</sup> Abd Rahman Wahid, Pembelajaran Sejarah, ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 60

negosiasi dengan organisasi induknya, sekolah dapat menyesuaikan beberapa mata pelajaran untuk mengisi muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daerah. Konten lokal dan nasional disediakan secara terintegrasi. Pada mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran seni, Pendidikan jasmani dan Pendidikan Kesehatan serta Pendidikan keterampilan. Muatan lokal dapat diberikan sebagai bagian dari mata pelajaran itu dengan menggunakan waktu yang telah disediakan bagi mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan muatan lokal dimaksudkan untuk menerjemahkan pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) agar lebih relevan dengan minat belajar dan lebih efektif dalam mencapai tujuan nasional.<sup>28</sup>

Muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan kebutuhan lokal dan sejauh mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan demikian muatan lokal setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya.

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa. Isi dalam pengertian tersebut adalah bahan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media penyampaiannya merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian muatan lokal.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengenai pemanfaatan situs sejarah bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin sebagai

---

<sup>28</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).159

<sup>29</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Ciputat Press, 2003), hlm. 59.

sumber belajar sejarah materi IPS sejarah jenjang SMP/MTs. Berdasarkan hasil eksplorasi, terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Leo Chandra Eko Saputra<sup>30</sup>, dengan judul “Evektivitas pemanfaatan situs peninggalan sejarah di magelang sebagai sumber belajar sejarah kelas VII pokok bahasan Hindu-Budha di SMPN 3 magelang dan SMP Tarakanita Magelang” penelitian ini bertujuan untuk mengidentivikasi situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi relasi antara upaya pemanfaatan situs peninggalan sejarah di Magelang sebagai sumber belajar pokok bahasan masuknya hindu budha di Indonesia dengan tingkat pemahaman siswa. Persamaan penelitian ini membahas tentang pemasnfaatan situs sejarah. Namun secara mendalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam penelitian ini yang dijadikan objek lingkungan sekolah dan penelitian ini terfokus di keefekifitasan pemanfaatan situs peninggalan sejarah.
2. Galih Satrio Pemudi<sup>31</sup>, dengan judul “Pemanfaatan Candi Singhasari sebagai sumber belajar sejarah”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan situs sejarah candi singhasari sebagai sumber sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan candi singhasari sebagai sumber belajar sejarah dapat membuat siswa lebih faham sehingga siswa tidak hanya belajar secara konstekstual. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang pemanfaatan situs sejarah dan fokus penelitian ini terletak pada satu situs saja yaitu candi singhasari. Namun secara mendalam penelitian ini memiliki

---

<sup>30</sup> Leo Chandra eko saputra, 2014, Judul: Efektivitas Pemanfaatan Situs Peninggalan Sejarah di Magelang Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas VII Pokok Bahasan Hindhu-Budha di SMPN 3 MAGELANG dan SMP TARAKANITA MAGELANG, Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

<sup>31</sup> Galih Satria Permedi, 2015, Judul: Pemanfaatan Candi SINGHASARI Sebagai Sumber Belajar Sejarah, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas Jember.

perbedaan yaitu yang dijadikan objek lingkungan umum dan masyarakat setempat.

3. Ilham Kurniantoro<sup>32</sup>. Dengan judul “Pemanfaatan peninggalan-peninggalan sejarah di Kabupaten Jepara sebagai sumber belajar pada siswa SMP Negeri dan swasta di kabupaten jepara Tahun ajaran 2010/2011”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menunjukkan keberadaan situs-situs sejarah di kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi sejarah dengan menggunakan audio visual ataupun secara secara langsung akan membuat siswa lebih terbuka dan menerima pelajaran sejarah dengan baik. Persamaan penelitian ini yaitu objeknya sama-sama peserta didik SMP/MTs. Adapun perbedaannya mengkaji sekolahan.
4. Sri Fatmiyatun dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebuah situs sejarah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan menyatakan bahwa Sumber belajar lingkungan yang berupa perpustakaan dimanfaatkan oleh guru dengan mengajak siswa untuk membaca buku atau menonton film. Sumber belajar bahan yang dimanfaatkan adalah film dan internet. Guru menyuruh siswa untuk melihat film sedangkan untuk internet yaitu dengan menyuruh siswa untuk mencari di mesin pencari seperti google atau yahoo. Sumber belajar berupa benda yang telah dimanfaatkan adalah peninggalan berupa candi dan situs cagar budaya yang ada dilingkungan. sumber belajar berupa orang yaitu guru itu sendiri yang menjadi sumber informasi utama. Serta sumber berupa peristiwa aktual yang didapatkan di

---

<sup>32</sup> Ilham Kurniantoro, 2011, Judul: Pemanfaatan Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

majalah maupun koran.<sup>33</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sumber belajar sejarah dengan sebuah benda atau bangunan seperti candi dan situs cagar budaya sebagai sumber belajar sejarah. Adapun perbedaannya adalah penulis lebih memfokuskan pada media pembelajaran audio visual sebagai sumber belajar sejarah.

5. Adistie Satya Wasita dengan judul ”Efektivitas Pemanfaatan Bangunan Kota Lama di Semarang Sebagai Sumber Belajar IPS (Sejarah) Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan menyatakan bahwa memanfaatkan Bangunan Kota Lama di Semarang sebagai sumber belajar dengan metode lawatan sejarah di Bangunan Kota Lama di Semarang. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Bangunan Kota Lama di Semarang sebagai sumber belajar hanya terjadi satu kali dikarenakan beberapa kendala yang dirasa cukup sulit dan memberatkan bagi proses pembelajaran bila terus dilaksanakan. Oleh karena itu pembelajaran sejarah di SMP Negeri 34 Semarang tidak lagi menggunakan metode lawatan sejarah dan hanya memanfaatkan Bangunan Kota Lama di Semarang dengan menggunakan media grafis sebagai penunjang pembelajaran.<sup>34</sup> Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai sumber belajar sejarah dengan sebuah benda atau bangunan seperti monumen dan bangunan-bangunan peninggalan pada masa lalu sebagai sumber belajar sejarah di jenjang SMP. Adapun perbedaannya adalah penulis lebih memfokuskan pada sumber belajar atau sebagai referensi dalam mempelajari sejarah lokal yang berbentuk pendiskripsian.

---

<sup>33</sup> Sri Fatmiyatun, “Pemanfaatan Sumber belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal”, (Skripsi, UNNES, 2017), 101 Diakses pada 4 Agustus 2020

<sup>34</sup> Adistie Satya Wasita, “Efektivitas Pemanfaatan Bangunan Kota Lama di Semarang Sebagai Sumber Belajar IPS (Sejarah) Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, UNNES, 2017) Diakses 6 Agustus 2020

### C. Kerangka Berfikir

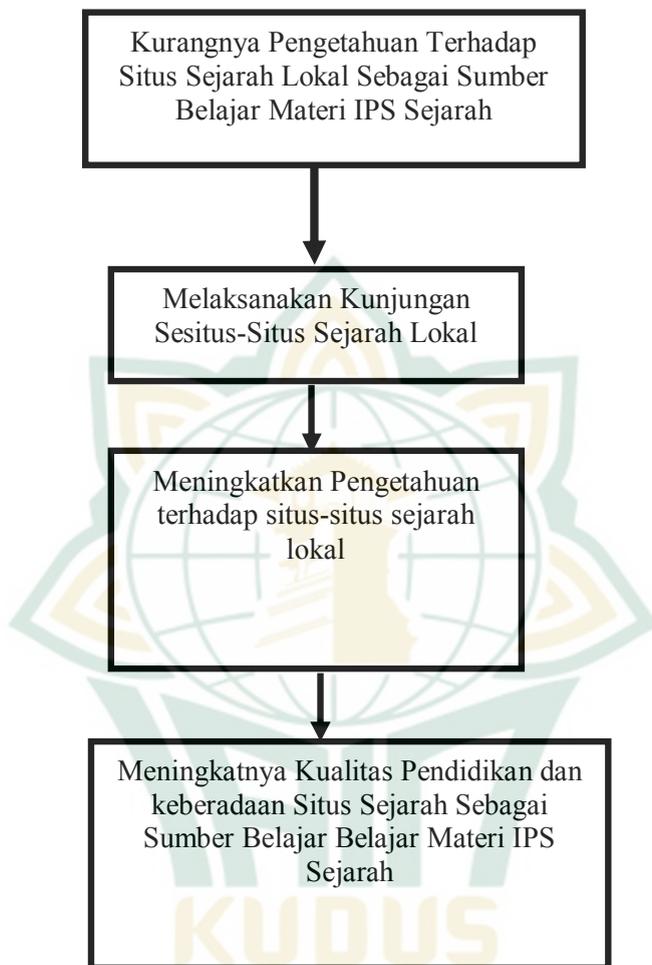
Sekarang ini dikalangan masyarakat termasuk kalangan Pendidikan, memandang bahwa situs-situs sejarah hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan ataupun sebagai bukti bahwa pernah ada sebuah peninggalan dimasa lampau. Akibatnya, tidak banyak guru sejarah disekolah yang memanfaatkan situs sejarah lokal sebagai sumber bagi peserta didik dalam materi IPS sejarah. Bagi dunia Pendidikan sebenarnya situs sejarah dapat memberi pengetahuan dan menjawab persoalan atau pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan sejarah lokal yang ada di lingkungan sekitar masyarakat.

Situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah dapat diartikan sebagai sebuah wadah yang mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik jejang SMP/MTs. Situs sejarah merupakan wadah yang tepat sebagai sumber belajar khususnya pada materi IPS sejarah karena dianggap sebagai tempat yang tepat dalam memberikan simulasi dan secara langsung mampu memberikan gambaran pada peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan pengetahuan terhadap situs-situs sejarah yang ada dilingkungan sekitar dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa yaitu melalui kegiatan kunjungan kesitus-situs sejarah dilingkungan sekitar.

Akhirnya melalui pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas Pendidikan dan keberadaan situs sejarah.

Adapun kerangka berpikir dalam kajian riset ini adalah sebagai berikut:



(Skema 1.1 skema krangka berfikir)